

MENILAI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN LOMPAT TALI

Ferasinta¹, Padila², Rahma Anggita³
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}
ferasinta@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan lompat tali terhadap motorik kasar pada anak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasy Eksperiment dengan pendekatan One Group Pre-Post Design. Hasil dari penelitian ini adanya pengaruh lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar pada anak data pre-test post-test lompat tali dengan $p\text{-value}=0,001$. Simpulan, permainan lompat tali berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada anak karena permainan lompat tali memiliki gerakan melompat, dengan seimbang dan terkoordinasi.

Kata Kunci : Lompat Tali, Melompat, Motorik Kasar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of rope jumping games on gross motor skills in children. This study uses a Quasy Experiment research design with a One Group Pre-Post Design approach. The results of this study show the effect of jumping rope on gross motor development in children with pre-test and post-test data of jumping rope with $p\text{-value} = 0.001$. In conclusion, rope jumping games affect gross motor development in children because rope jumping games have jumping movements in a balanced and coordinated manner.

Keywords: Jumping Rope, Jumping, Gross Motor

PENDAHULUAN

Perkembangan (*development*) merupakan berubahnya kesiapan dan kematangan kematangan fisik, perubahan ini akan menjadikan individu mendapatkan pengalaman sehingga pengalaman ini akan dilakukan kembali dikemudian hari. Perkembangan bisa dilihat dengan membandingkan kemampuan dari fase sekarang dengan fase sebelumnya, jika ada perubahan yang lebih baik maka individu tersebut mengalami fase perkembangan yang baik (Hidayati, 2017). Perkembangan pada anak meliputi beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek fisikmotorik (Panzilion et al., 2020; Padila et al., 2019). Psikomotorik anak dikatakan matang kemampuan motoriknya sejalan dengan tingkat kematangan susunan saraf dan otot pada tubuh anak. Untuk itu dibutuhkan stimulasi berupa latihan-latihan psikomotorik (Panzilion et al., 2021). Latihan psikomotorik meliputi latihan motorik kasar dan motorik halus (Harsismanto et al., 2021; Panzilion et al., 2020).

Perkembangan anak terdiri atas kognitif, motorik kasar, motorik halus, sosialisasi. Pada Aspek Perkembangan Kognitif anak juga terdampak pada Pandemi COVID-19 ini dikarenakan anak tidak bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya membuat anak sulit untuk memahami situasi disekitarnya. Dan anak dapat terhambat dalam perkembangan bahasanya dikarenakan tidak ada komunikasi antara anak dengan lingkungan ataupun teman sebayanya (Padila et al., 2022; Fitriahadi & Priskila, 2020).

Negara yang memiliki tingkat perkembangan terendah berada di Negara Republik Afrika Tengah sebesar 36% dan tingkat perkembangan tertinggi terletak di Negara Serbia dan Barbados dengan tingkat perkembangan sebesar 97% (UNICEF, 2021). Perkembangan anak di Indonesia tertinggi berada di Provinsi Bali (99,7%) dan terendah di Provinsi Sulawesi Tengah (94,2%), sedangkan Provinsi Bengkulu menempati urutan keempat (98,8%) (Risksdas, 2018). Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Risksdas) Kota Bengkulu pada tahun 2018 tempat tinggal, anak yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki tingkat perkembangan kemampuan fisik 100,00%, sedangkan anak yang tinggal di pedesaan memiliki presentase (98,25%). Kabupaten Rejang Lebong memiliki tingkat perkembangan tertinggi sebesar 72,46% dan terendah di Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 20,94% serta data keseluruhan perkembangan anak di Povinsi Bengkulu sebesar 49,74%.

Perkembangan motorik berhubungan dengan kegiatan fisik. Motorik merupakan perkembangan berhubungan dengan gerakan tubuh yang terkoordinir oleh susunan saraf, otak, serta *spinal cord* (Septria, 2018). Anak prasekolah memiliki perkembangan yang melibatkan aspek diferensiasi bentuk dan fungsi termasuk perubahan sosial dan emosi. Motorik kasar, diawali dengan kemampuan untuk berdiri dengan satu kaki selama 1-5 detik, melompat dengan satu kaki, berjalan dengan tumit ke jari kaki, menjelajah, dan membuat posisi merangkak. Permainan tradisional yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar lompat tali. Menurut penelitian yang dilakukan Mu'mala & Nadlifah (2019) bahwa lompat tali dapat menjadikan anak mendapatkan pencapaian hasil perkembangan motorik kasar yang cukup baik.

Survey awal yang dilakukan penulis pada tanggal 14 Desember 2021 di Tk-Permata Bunda Kota Bengkulu didapatkan bahwa 3 dari 10 orang anak berada di tingkat perkembangan meragukan, sedangkan 7 lainnya berada di tingkat perkembangan sesuai, dan tidak ada anak yang berada di tingkat penyimpangan. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah Tk-Permata Bunda Kota Bengkulu pada saat pandemi covid-19 selama 2 tahun anak di Tk-Permata Bunda Kota Bengkulu belum diperbolehkan untuk bermain di luar sehingga stimulasi motorik kasa anak menjadi berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar pada anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah peelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasy eksperiment* dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa di Tk-Permata Bunda Kota Bengkulu yang berjumlah 77 orang. Sampel yang di gunakan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi di dapatkan sampel sebanyak 15 orang. Instrumen yang di gunakan berupa lembar observasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini uji *t-test* yaitu *wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Univariat

Tabel. 1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Lompat Tali | |
|-------|-------------|-------|
| | Frekuensi | % |
| 5 | 10 | 66,7% |
| 6 | 5 | 33,3% |
| Total | 15 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden usia 5 tahun pada kelompok lompat tali sebanyak 10 orang (66,7%). Responden usia 6 kelompok lompat tali 5 orang (33,3%) di TK-Permata Bunda kota Bengkulu.

Tabel. 2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Lompat Tali | |
|---------------|-------------|-------|
| | Frekuensi | % |
| Perempuan | 10 | 66,7% |
| Laki-Laki | 5 | 33,3% |
| Total | 15 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 diketahui jumlah responden laki-laki kelompok lompat tali berjumlah 5 orang (33,3%). Responden perempuan pada sedangkan kelompok lompat tali berjumlah 10 orang (66,7%).

Hasil Bivariat

Tabel. 3
Uji normalitas data (*Shapiro Wilk*)

| Variabel | P Value |
|------------------|---------|
| Pre Lompat Tali | 0,028 |
| Post Lompat Tali | 0,012 |

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa seluruh nilai variabel *Value* $<0,05$ yang artinya data pada variabel Pre dan Post permainan tersebut berdistribusi tidak normal, sehingga peneliti melakukan uji *non parametric* yaitu uji *wilcoxon*.

Tabel. 4
Disribusi Frekuensi Pengaruh Permainan Lompat Tali terhadap Motorik Kasar

| Variabel | Negatif | Positif | Ties | P Value |
|----------------------|---------|---------|------|---------|
| Pre Post Lompat Tali | 0 | 11 | 4 | 0,001 |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil uji statistik didapatkan *p-value* $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap peningkatan motorik kasar setelah diberikan permainan lompat tali pada anak di TK-Permata Bunda Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Usia

Hasil penelitian didapatkan bahwa seluruh data responden untuk penelitian adalah umur dan jenis kelamin. Pada responden kelompok engklek untuk kategori umur 5 tahun yaitu 11 orang (73,3%) dan usia 6 tahun yaitu 4 orang (26,7%). Pada responden kelompok lompat tali untuk kategori umur 5 tahun yaitu 10 orang (66,7%) dan usia 6 tahun 5 orang (33,3%). Perkembangan dapat dipengaruhi oleh usia, terkhusus untuk anak usia 0-6 tahun. Pada usia 0-6 tahun adalah masa yang mana anak sedang senang bereksplorasi, beraktivitas dengan gerak secara bebas tanpa henti. Motorik anak perlu mendapatkan pelatihan agar keterampilan perkembangan anak berkembang secara baik. Energi yang banyak sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perkembangan. Dengan bertambahnya usia maka kemampuan motorik anak akan berkembang seiring dengan perkembangan otak yang akan menyetir pergerakan anak (Asmuddin, 2022).

Masa usia dini atau prasekolah merupakan masa penentuan perkembangan anak. Pendidikan salah satu faktor yang dapat membantu perkembangan anak pada masa usia dini atau prasekolah anak (Setyawan et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Ananditha (2017) didapatkan bahwa ada hubungan antara usia terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler dengan hasil uji Chi-Square $P=0,000 < 0,05$. Dikarenakan semakin bertambahnya usia maka kematangan fungsi otor dan kematangan fungsi tubuh akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia.

Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk kelompok engklek kategori laki-laki berjumlah 9 orang (60%) dan perempuan sebanyak 4 orang (40%) untuk kelompok lompat tali kategori laki-laki berjumlah 5 orang (33,3%) dan perempuan 10 (66,7%). Jenis kelamin merupakan salah satu kriteria yang dijadikan dalam menilai status tumbuh kembang anak. Fungsi dari reproduksi anak berbeda antara laki-laki dan perempuan. Anak perempuan fungsi reproduksinya berkembang lebih cepat daripada laki-laki. Namun setelah masa pubertas pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat daripada anak perempuan. Jenis kelamin salah satu faktor yang dinilai sangat penting dalam perkembangan motorik kasar anak. Namun diketahui tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin anak dengan perkembangan motorik anak (Rosita et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriloka (2020) tidak ada perbedaan rata-rata skor antara laki-laki dan perempuan dalam perkembangan motorik kasar. Perbedaan hanya terletak pada saat anak melakukan aktivitas permainan dimana anak laki-laki lebih energik dan berani daripada anak perempuan. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Aksari (2019) jenis kelamin tidak mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak dikarenakan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perkembangan pada anak seperti faktor eksternal misalnya gizi, faktor persalinan, psikologi, sosial ekonomi, lingkungan pengasuhan dan stimulasi.

Analisis Bivariat

Distribusi Frekuensi Lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak

Berdasarkan hasil uji statistik *wilcoxon* (Uji Non parametrik) diketahui bahwa *p-value* 0,001 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh permainan lompat tali terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak di TK-Permata Bunda Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan implementasi permainan lompat tali tradisional dapat efektif dan

permainan yang menyenangkan bagi anak dan juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak. Permainan ini juga dapat dimainkan menggunakan lompatan satu kaki atau dua kaki serta juga dapat dimainkan dengan berlari terlebih dahulu agar dapat melompat (Mu'mala & Nadlifah, 2019).

Penaruh positif lompat tali dalam perkembangan fisik motorik kasar pada anak. Semakin sering anak distimulasi menggunakan permainan lompat tali yang dilaksanakan pada saat pembelajaran semakin baik untuk perkembangan motorik kasar anak. Permainan lompat tali ini secara tidak sadar akan melatih keseimbangan anak dalam bentuk melompat. Karena stimulasi diberikan dengan bermain maka anak tidak akan sadar bahwa sebenarnya anak sedang belajar melompat (Nizar & Ali, 2018).

Lompat tali memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Hal ini dikarenakan lompat tali dapat melatih otot-otot besar pada anak sehingga dapat menstimulasi motorik kasar sehingga terjadi peningkatan perkembangan (Putri et al., 2018).

SIMPULAN

Ada pengaruh permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar pada anak di TK-Permata Bunda Kota Bengkulu.

SARAN

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menggunakan variasi kegiatan yang dijadikan sebagai variabel dependen, misalnya bermain lompat tali, engklek, gobak sodor dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananditha, A. C. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1), 109–118. <http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v2i1.924>
- Apriloka, D. V. (2020). Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dari Jenis Kelamin. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 61–67. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8106>
- Asmuddin, A., Salwiyah, S., & Arwih M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar pada Anak di Taman Kanak- Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429-3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Fitriahadi, E., Priskila, Y. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 36 Tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede, Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 183–191. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jk/article/view/10621/pdf>
- Harsismanto, J., Ramon, A., Putrawan, R., Padila, P., & Andri, J. (2021). Perbandingan Efektivitas Bermain Plastisin dengan Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(1), 25-33. <https://doi.org/10.31539/jka.v3i1.2375>
- Hidayati, A. (2017). Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 151. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1473>
- Mu'mala, K. A., & Nadlifah, N. (2019). Optimalisasi Permainan Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 57–68. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-06>

- Nizar, I. Z., & Ali, A. Z. (2018). Pengaruh Permainan Lompat Tali terhadap Peningkatan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok A di Tk Al-Azhar Pakusari Jember. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.31537/jecie.v2i1.472>
- Padila, P., Andari, F. N., & Andri, J. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 244–256. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.809>
- Padila, P., Andri, J., Sunarsih, S., Andrianto, M. B., & Sartika, A. (2022). Impact Pandemi COVID-19 terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 308-314. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4399>
- Panzilion, P., Padila, P., & Andri, J. (2021). Intervention of Numbers Puzzle Against Short Memory Mental Retardated Children. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 1(2), 41-47. <https://doi.org/10.31539/josing.v1i2.2332>
- Panzilion, P., Padila, P., Setyawati, A. D., Harsismanto, J., & Sartika, A. (2020). Stimulation of Preschool Motor Development Through Brain Gym and Puzzle. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 1(1), 10-17. <https://doi.org/10.31539/josing.v1i1.1166>
- Panzilion, P., Padila, P., Tria, G., Amin, M., & Andri, J. (2020). Perkembangan Motorik Prasekolah antara Intervensi Brain Gym dengan Puzzle. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 510-519. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1120>
- Putri, O. M., Qalbi, Z., Delrefi, D., & Putera, R. F. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 8(1), 46–55. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce>
- Riskesdas Bengkulu. (2018). Laporan Provinsi Bengkulu RISKESDAS 2018. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_Final.pdf
- Rosita, R., Widowati, R., & Kurniati, D. (2020). Perkembangan Motorik Kasar pada Anak 12-24 Bulan di Posyandu Desa Cisaem Baru Kecamatan Cisaem KabupatenSubang Provinsi Jawa Barat. *Syntax Idea*, 2(8), 78–83. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/501>
- Septria, H. N. (2018). *Perbedaan Pengaruh Senam Otak dan Senam Irama terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak pada Usia 3-4 Tahun*. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/3874>
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 17–27. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PENJAKORA/article/view/14496>
- Susanti, E. M., & Aksari, S. T. (2019). Perbedaan Perkembangan Anak Pra Sekolah Laki-Laki dan Perempuan di Kelurahan Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. *Media Berbagi Keperawatan*, 2(1), 28–32. <http://jurnal.akper-serulingmas.ac.id/index.php/mbk/article/view/PERKEMB>
- UNICEF. (2021). *Global Databases Devloment Status*. <https://www.unicef.org/topics/data-and-reports>